Bulletin of Community Service and Development (BCSD) ISSN(p): 2746-1386; ISSN(e): 2807-6966
Vol 4, No 1, 2025, pp. 13-26
http://www.bcsd.or.id/index.php/bcsd/

EFEKTIVITAS BUKU SAKU EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS HURUF HIJAIYAH ANAK USIA DINI DI PERUM GPA DESA NGIJO KEC. KARANGPLOSO

Amrozi Hamidi[1]
Danar Wijokongko[2*]
Romelah[3]

[1,2,3] Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur (65122)

Email:[1] buya.amro@gmail.com
Email:[2] danard18@gmail.com
Email:[3] romelah@umm.ac.id

Article History
Received : 28 Nov 2025
Revised : 03 Dec 2025
Accepted : 15 Dec 2025
*Corresponding Author

Abstract

Purpose of the study: The purpose of this activity is to improve the ability of early childhood in recidential complex GPA Desa Ngijo Kec. Karangploso to read and write Hijaiyah letters.
Methodology: The implementation method is a type of field action oriented towards community empowerment.
Main Findings: The teaching of reading and writing Hijaiyah letters to early childhood in recidential complex GPA Desa Ngijo, Karangploso Subdistrict, is still done conventionally without the use of innovative learning media.
Applications of this study: This community service is useful for the community in recidential complex GPA, Ngijo Village, Karangploso Subdistrict, to determine the effectiveness of using educational pocket books in teaching Hijaiyah letters to early childhood.
Novelty/Originality of this study: The community in recidential complex GPA, Ngijo Village, Karangploso Subdistrict, can use simple and portable educational pocket books as a medium to improve the ability of early childhood to read and write Hijaiyah letters.

Keywords: *reading and writing the Qur'an; Hijaiyah letters; early childhood.*

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian: Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis huruf hijaiyah untuk anak usia dini di Perum GPA Desa Ngijo Kec. Karangploso.
Metode: Metode pelaksanaan yang jenis tindakan lapangan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.
Temuan Inti: Pembelajaran baca tulis huruf hijiyah pada anak usia dini di Perum GPA Desa Ngijo Kec. Karangploso masih dilakukan secara konvensional tanpa adanya media pembelajaran yang inovatif.
Aplikasi dari Pengabdian: Pengabdian ini berguna bagi Masyarakat di Perum GPA Desa Ngijo Kec. Karangploso untuk mengetahui tingkat efektivitas dari penggunaan buku saku edukatif dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini.
Novelty/Originality of this study: Masyarakat di Perum GPA Desa Ngijo Kec. Karangploso dapat menggunakan buku saku edukatif berdesain sederhana dan portabel sebagai media peningkatan kemampuan baca tulis huruf hijaiyah anak usia dini.

Kata Kunci: *baca tulis al-Qur'an;huruf hijaiyah; anak usia dini.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

How to cite: Hamidi, Amrozi., Wijokongko, Danar., & Romelal (2025). Efektivitas Buku Saku Edukatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini, Di Perum GPA Desa Ngijo Kec. Karangploso. *Bulletin of Community Serviceand Development (BCSD)*, *4*(2), 13-26.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah merupakan fondasi utama bagi penguatan literasi mendasar yang idealnya ditanamkan sejak usia dini. Tahapan pertama anak tidak hanya dikenalkan bentuk huruf hijaiyah secara visual, tetapi juga diajarkan cara membaca serta cara penulisannya (Medina et al.,

2025). Kemampuan tersebut dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif secara berkesinambungan dalam membentuk karakter keagamaan anak. Aspek kognitif menuntut agar anak tidak hanya mampu menghafal bentuk huruf hijaiyah, tetapi juga mengetahui cara membunyikan huruf serta tanda bacanya. Kemampuan ini juga mendukung pembiasaan ibadah, seperti membaca surat-surat dalam al-Qur'an, doa-doa pendek serta kegiatan keagamaan lainnya.

Pengembangan metode dan model pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasialan transfer pengetahuan kepada anak usia dini. Perkembangan menunjukkan bahwa adanya dampak pada pola belajar anak, yang cenderung berpaling dari media cetak tradisional ke bentuk digital (Rais et al., 2024). Intensitas penggunaan perangkat digital yang berlebihan pada anak memberikan dampak terhadap perkembangan literasi. Beberapa studi mengungkap bahwa anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan game atau media hiburan digital cenderung memiliki skor literasi yang lebih rendah, termasuk dalam pembelajaran huruf hijaiyah (Aprilia, 2025; Kaloeti et al., 2024; Sukandar et al., 2024). Hal ini memperlihatkan adanya problematika pada media pembelajaran tradisional yang semakin kurang efektif apabila tidak diimbangi dengan pendekatan yang relevan dan sesuai kebutuhan zaman.

Selain itu, penelitian terdahulu melaporkan bahwa kemampuan huruf hijaiyah pada banyak anak usia dini masih berada pada kategori rendah. Anak sering mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, penggunaan huruf dalam kata, serta keterampilan menulis dengan baik (Imroatun et al., 2023; Nurhayati et al., 2022). Media pembelajaran yang tersedia seperti kartu huruf, papan tulis, atau papan pasir memang membantu, tetapi dinilai belum mampu bersaing secara menarik dan interaktif dengan media digital yang lebih disukai anak (Saputri, 2023a).

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan praktis pendidikan keagamaan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di lapangan. Pembelajaran huruf hijaiyah seharusnya mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menarik bagi anak (Cantika et al., 2024; Fitrianingrum & Aminingsih, 2024). Pendidikan Islam menekankan pembentukan spiritual dan pemahaman religius yang tidak hanya bersifat hafalan, tetapi terinternalisasi melalui pengalaman belajar yang manusiawi dan menyentuh aspek perkembangan anak secara holistik (Wati & Susanto, 2019).

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah melalui program buku saku edukatif hijaiyah. Buku saku edukatif ini memiliki kelebihan yang ringkas, mudah dibawa, dapat digunakan secara mandiri, serta memungkinkan latihan berulang yang penting dalam literasi awal. Melalui penggunaan desain visual yang menarik dan instruksi sederhana, buku saku dapat mempertahankan efektivitas media cetak sekaligus menyesuaikan dengan karakter visual generasi digital (Purnamasari & Setiawan, 2023). Kebutuhan akan inovasi media pembelajaran sangat diperlukan sebagai media bantu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran serta mengkaji tingkat efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada evaluasi sejauh mana buku saku mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempermudah pemahaman materi, dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Pemilihan metode penelitian tindakan lapangan dipilih sebab memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi dan refleksi selama proses berlangsung sehingga peningkatan kemampuan dapat diamati secara konkret. Hal tersebut menyebabkan proses penelitian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada perbaikan berkelanjutan selama pelaksanaan tindakan. Melalui evaluasi dan refleksi secara sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pada setiap tahap, menyesuaikan strategi tindakan, serta memastikan bahwa peningkatan kemampuan peserta didik dapat diamati dan diukur secara nyata dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Program buku saku edukatif diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah, sebab memuat interaksi langsung antara fasilitator dengan anak. Diharapkan juga dapat

membantu anak untuk melakukan latihan pengulangan secara mandiri dikarenakan bentuk yang sederhana dan mudah dibawa. Oleh sebab itu, naskah ini disusun untuk membuktikan bahwa buku saku edukatif adalah instrumen penting dalam keberhasilan meningkatkan kompetensi anak usia dini agar mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan ini menggunakan jenis tindakan lapangan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini bersifat partisipatoris dan reflektif, di mana peneliti berperan aktif dalam proses perubahan sosial yang terjadi di lapangan. Penelitian tindakan merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan peneliti dan masyarakat untuk memahami, memecahkan masalah, serta meningkatkan praktik nyata melalui siklus *look–think–act* (mengamati, berpikir, dan bertindak) (Stringer, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah pendidikan secara kontekstual, merancang solusi yang relevan, melaksanakan tindakan perbaikan, dan merefleksikan hasilnya bersama peserta kegiatan.

Penelitian dilaksanakan di Perum GPA Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, sebuah kawasan pemukiman dengan kelompok anak usia dini yang memiliki kebutuhan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah secara kreatif dan menyenangkan. Subjek penelitian meliputi anak-anak peserta kegiatan literasi huruf hijaiyah, para fasilitator yang mengajar, serta orang tua yang terlibat dalam pendampingan anak. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam program pembelajaran dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Pertama, observasi partisipatif digunakan untuk mengamati perilaku belajar anak selama kegiatan, meliputi tingkat perhatian, partisipasi, dan kemampuan mengenali serta melafalkan dan menulis huruf hijaiyah. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan (Cohen et al., 2018; Patton, 2002). Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan para fasilitator dan orang tua untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas program buku saku, perubahan perilaku belajar anak, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung (Creswell & Creswell, 2018). Ketiga, digunakan pre-test dan evaluasi sederhana untuk menilai perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sebelum dan sesudah mengikuti program. Rancangan pra-uji dan pasca-uji dapat digunakan sebagai alat evaluasi dampak dalam penelitian terapan maupun pengabdian masyarakat (Shadish et al., 2002). Keempat, dokumentasi berupa foto kegiatan, lembar kerja anak, serta rekaman video singkat digunakan untuk memperkuat bukti hasil penelitian dan memberikan data visual yang objektif (Yin, 2018).

Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan melalui proses *coding* terhadap data observasi dan wawancara untuk menemukan tema-tema utama terkait peningkatan literasi huruf hijaiyah, perubahan perilaku anak, serta respon fasilitator terhadap program buku saku edukatif. Data hasil pre-test dan evaluasi dianalisis secara deskriptif sebagai pelengkap data kualitatif, untuk memperkuat bukti perubahan yang teramati di lapangan (Creswell & Plano Clark, 2017).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan data hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk menjamin keterpercayaan (*trustworthiness*) data, peneliti juga membuat catatan reflektif dan dokumentasi proses penelitian (Patton, 2002).

Table 1. Kegiatan dan Pelaksanaan Pengabdian

No.	Kegiatan	Metode
1	Sosialisasi progam pemberdayaan	Sosialisasi dan Diskusi
2	Pelaksanaan program pemberdayaan	Ceramah, Simulasi, Gamifikasi
3	Monitoring dan evaluasi	Diskusi & dialog
4	Penyusunan Laporan Akhir dan Jurnal pengabdian	Praktik

PEMBAHASAN

Gambar 1. Pengenalan Buku Saku Edukatif

Program penguatan literasi huruf hijaiyah dilaksanakan di Perumahan GPA, Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, dengan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar sebagai peserta. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan dasar membaca dan menulis huruf hijaiyah melalui penggunaan *buku saku edukatif* yang dirancang secara kontekstual dan menarik. Buku saku tersebut terdiri dari dua jilid. Jilid pertama memuat pengenalan huruf tunggal, latihan menulis dasar, dan pengenalan tanda baca (*fathah, kasrah, dhammah*) dengan bantuan simbol visual. Jilid kedua berisi latihan penulisan huruf sambung, pengenalan tanda *sukun* dan *tasydid*, serta latihan evaluatif melalui kisah tematik "Masinis Cilik".

Program ini dirancang sebagai upaya meningkatkan kemampuan dasar anak-anak dalam mengenal, membaca, dan menulis huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Melalui pendampingan langsung, tim pengabdian memberikan bimbingan belajar yang terstruktur, menggunakan buku saku berwarna yang berisi panduan huruf hijaiyah disertai gambar, contoh pelafalan, serta lembar kerja latihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi keislaman anak-anak dan menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an sejak dini dengan pendekatan edukatif dan kontekstual.

Pelaksanaan program dimulai pada buku saku jilid 1 dengan fokus pengenalan huruf hijaiyah dasar, mulai dari alif hingga ya'. Tim pelaksana menggunakan metode demonstrasi dan pengulangan bunyi agar peserta didik dapat mengenali bentuk huruf sekaligus cara pelafalannya. Pembelajaran dilakukan dengan suasana interaktif dan disertai permainan sederhana agar anak-anak lebih aktif dan tidak mudah bosan.

Respon anak-anak terlihat positif dan tampak tertarik dengan tampilan buku saku yang berwarna dan mudah dipahami. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan minat belajar sekaligus mempercepat proses pengenalan huruf hijaiyah pada anak-anak di tingkat dasar, sebagaimana yang di ungkap bahwa media visual.

Kemudian dilanjut dengan pengerjaan lembar kerja yang berisi latihan menulis dan membaca huruf hijaiyah yang telah dipelajari sebelumnya. Tim pelaksana mendampingi peserta didik satu per satu,

memberikan arahan dalam menulis bentuk huruf yang benar, dan memperbaiki kesalahan pelafalan. Pendekatan ini membantu anak untuk lebih aktif berlatih dan memperkuat daya ingat visual mereka terhadap huruf hijaiyah.

Sesi akhir dari pembelajaran jilid 1, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan membaca bersama dan menyebutkan huruf secara acak sebagai bentuk evaluasi ringan. Melalui kegiatan ini, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf hijaiyah dengan lebih cepat dan percaya diri.

Pada buku saku jilid 2, materi berfokus pada bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang dapat dan tidak dapat disambung. Seluruh tim pelaksana berperan aktif memberikan penguatan dalam penulisan huruf hijaiyah. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode demontrasi yang dilakukan oleh tim dalam menulis huruf hijaiyah, sehingga anak lebih mudah mengikuti gerakan tangan dalam menulis. Setiap anak didorong untuk berani mencoba menulis dan terus mengulang untuk diperoleh hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang interaktif ini membantu memperkuat kemampuan fonetik dan visual peserta didik terhadap huruf hijaiyah lanjutan.

Berbagai macam materi dan latihan soal yang terdapat dalam buku saku edukatif dapat membantu peserta didik dalam melakukan latihan menulis mandiri, sehingga anak dapat terbiasa dalam menulis huruf hijaiyah. Disamping itu, tahap terakhir dari buku saku jilid 2 ini juga menyediakan ujian belajar yang dapat menilai tingkat kemampuan anak selama proses pembelajaran sebagai bahan yang dijadikan evaluasi.

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif, menggabungkan demonstrasi, permainan edukatif, serta pembiasaan melalui pengulangan terstruktur. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *multisensory learning* (Woolfolk, 2016) dan teori pembelajaran sosial (Bandura, 1977), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga menerapkan prinsip *action research* (Stringer, 2014), yaitu melibatkan refleksi terus-menerus antara fasilitator dan peserta untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala selama program.

A. Hasil Pelaksanaan Program Penguatan Literasi Huruf Hijaiyah

1. Mengenali dan Melafalkan Huruf-Huruf Hijaiyah

Gambar 2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan tahap awal program berfokus pada pengenalan dan pelafalan huruf hijaiyah dasar, dimulai dari huruf *alif* hingga *ya'*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan demonstratif dan permainan fonetik, di mana fasilitator memperdengarkan pelafalan huruf secara perlahan sambil memperagakan posisi makhraj yang benar. Anak-anak diminta untuk menirukan

secara serentak kemudian secara individual.

Observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan artikulasi, seperti antara *ta'* dan *tha'*, atau *ha'* dan *kha'*. Namun melalui metode pengulangan, *drilling fonetik*, dan visualisasi makhraj dengan gambar organ mulut sederhana, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan pelafalan yang signifikan pada pertemuan ketiga dan keempat.

Selain itu, penggunaan buku saku jilid 1 terbukti efektif dalam membantu anak mengenali huruf melalui pendekatan visual yang menarik. Huruf-huruf yang disajikan dalam warna cerah dengan ikon pendukung seperti hewan atau benda berawalan huruf tersebut membuat anak lebih mudah mengingat. Metode ini sejalan dengan teori *multisensory learning* yang menekankan keterlibatan visual, auditori, dan kinestetik dalam pembelajaran anak usia dini (Woolfolk, 2016).

Temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan visual konkret efektif meningkatkan literasi dasar anak usia dini (Piaget & Inhelder, 2000; Woolfolk, 2016). Selain itu, kegiatan membaca bersama dengan intonasi dan ritme tertentu juga membantu meningkatkan daya ingat fonetik anak.

2. Menulis Huruf Hijaiyah Tunggal dan Sambung

Gambar 3. Menulis huruf hijaiyah

Tahap kedua difokuskan pada latihan menulis huruf hijaiyah tunggal**.** Kegiatan ini diawali dengan demonstrasi cara menulis menggunakan papan tulis dan disertai arahan verbal mengenai cara dan arah penulisan dari kanan ke kiri. Anak-anak kemudian menyalin huruf ke dalam buku saku jilid 1 yang telah dilengkapi dengan lembar latihan menulis bertahap dari menebalkan huruf samar hingga menulis secara mandiri.

Pada awal kegiatan, banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengatur arah tulisan dan proporsi ukuran huruf. Namun, setelah diberikan pendampingan langsung dan bimbingan motorik halus, kemampuan menulis mereka mengalami peningkatan bertahap. Pendekatan demonstrasi dan peniruan terbukti efektif dalam konteks ini, sebagaimana dikemukakan Bandura dalam teori pembelajaran sosial bahwa anak belajar lebih cepat melalui pengamatan dan imitasi perilaku yang dicontohkan (Bandura, 1977).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada akhir tahap ini, sebagian besar anak sudah mampu menulis huruf hijaiyah tunggal dengan arah dan bentuk yang benar. Keberhasilan ini didukung oleh desain lembar latihan bertingkat yang memungkinkan anak berproses dari tahap meniru ke tahap mandiri. Selain itu, latihan berulang yang dikemas dalam suasana permainan turut menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk mencoba menulis tanpa rasa takut salah.

3. Menulis Huruf Hijaiyah

Tahap berikutnya dilaksanakan menggunakan buku saku jilid 2, yang berfokus pada kemampuan menulis huruf hijaiyah sambung. Tahapan ini lebih kompleks karena anak harus memahami bahwa bentuk huruf dapat berubah sesuai posisinya dalam kata di awal, tengah, atau akhir.

Untuk mempermudah pemahaman, fasilitator menggunakan pendekatan cerita *"Kereta Hijaiyah Ekspres"*, di mana setiap gerbong mewakili posisi huruf. Pendekatan naratif ini menstimulasi imajinasi anak dan menjadikan konsep perubahan bentuk huruf lebih mudah dipahami. Anak diajak menulis sambil mengikuti alur cerita, sehingga proses belajar terasa alami dan menyenangkan.

Observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf sambung meningkat secara nyata setelah anak memahami pola perubahan bentuk huruf. Anak-anak dapat menulis kata sederhana seperti "بَابٌ" (*babun*) dan "نُورٌ" (*nurun*) secara utuh tanpa bantuan pada akhir sesi latihan jilid 2. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa media kontekstual dan visualisasi simbolik mampu memperkuat keterampilan menulis Arab dasar, sebagaimana ditegaskan oleh Piaget dan Inheler bahwa pembelajaran anak usia dini efektif bila berakar pada pengalaman konkret dan simbolik yang bermakna (Piaget & Inhelder, 2000). Pendekatan bertahap dan repetitif juga sejalan dengan konsep *self-regulated learning* (Zimmerman, 2002), di mana anak menjadi lebih sadar terhadap proses belajarnya sendiri.

B. Analisis Hasil: Peningkatan Kemampuan, Perilaku Belajar dan Sikap

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan pre-test dan evaluasi terhadap 15 anak peserta program. Tes mencakup tiga aspek penilaian: (1) kemampuan mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah, (2) kemampuan menulis huruf tunggal, dan (3) kemampuan menulis huruf sambung. Penilaian dilakukan secara deskriptif untuk setiap indikator kemampuan. Evaluasi dilakukan melalui observasi berjalan selama rentang proses pembelajaran diberikan. Peningkatan kemampuan terlihat dari kecepatan dan ketepatan serta ketuntasan mereka dalam mengerjakan aktivitas dan evaluasi dalam buku saku.

Hasil pengukuran secara kualitatif juga menunjukkan perubahan perilaku belajar anak: mereka menjadi lebih fokus, aktif, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bentuk serta bunyi huruf. Fasilitator juga melaporkan bahwa anak-anak mulai mengulang bacaan huruf di rumah menggunakan buku sakunya sendiri. Fenomena ini menunjukkan munculnya kemandirian belajar dan transfer motivasi**,** sejalan dengan teori *self-regulated learning* (Zimmerman, 2002).

Hal ini juga memperkuat bahwa metode pembelajaran berbasis buku saku kontekstual mampu menstimulasi keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual anak terhadap huruf hijaiyah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program penguatan literasi melalui media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca dan menulis Arab, sekaligus memperkuat semangat literasi keislaman di kalangan anak-anak.

Pelaksanaan program penguatan literasi huruf hijaiyah melalui media buku saku edukatif tidak hanya menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif anak, tetapi juga berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku belajar dan sikap mereka selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi berkelanjutan selama empat minggu kegiatan, ditemukan adanya peningkatan dalam beberapa aspek penting, yaitu antusiasme belajar**,** kemandirian**,** kepercayaan diri**,** dan interaksi sosial**.**

1. Peningkatan antusiasme belajar

Pada awal kegiatan, sebagian besar anak menunjukkan minat yang terbatas terhadap pembelajaran huruf hijaiyah. Mereka cenderung cepat bosan dan lebih tertarik pada permainan

di luar kegiatan belajar. Namun, setelah penggunaan *buku saku edukatif* yang disertai ilustrasi menarik, warna cerah, dan aktivitas berbasis permainan fonetik, antusiasme anak meningkat secara nyata.

Anak-anak mulai menunjukkan inisiatif untuk membuka buku secara mandiri sebelum kegiatan dimulai, bahkan beberapa di antara mereka memperlihatkan kebiasaan baru seperti menunjukkan halaman favorit atau huruf yang mereka kuasai kepada teman-temannya. Perubahan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan *intrinsic motivation* dan minat belajar secara berkelanjutan (Ryan & Deci, 1985).

Kegiatan belajar huruf hijaiyah yang diselingi permainan menjadi aktivitas paling disukai anak. Mereka tampak bersemangat, aktif, dan menikmati proses belajar tanpa tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar secara alami dan mengubah persepsi anak bahwa belajar huruf hijaiyah adalah kegiatan yang menyenangkan, bukan membosankan.

2. Kemandirian dalam belajar

Selama program berlangsung, terlihat adanya perkembangan signifikan dalam kemandirian belajar anak. Pada tahap awal, sebagian besar anak masih membutuhkan pendampingan penuh dari fasilitator dalam menulis atau melafalkan huruf. Namun, pada minggu kedua dan ketiga, anak-anak mulai berani menulis huruf secara mandiri tanpa menunggu instruksi langsung.

Kemandirian ini tumbuh seiring dengan pemberian kesempatan anak untuk belajar berdasarkan ritme mereka sendiri. Buku saku yang berisi latihan bertahap (dari huruf tunggal ke huruf sambung) memungkinkan anak untuk menilai kemajuan belajarnya sendiri. Fasilitator hanya berperan sebagai pembimbing dan penguat ketika anak membutuhkan bantuan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Montessori bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan media konkret memungkinkan anak mengembangkan kemandirian secara alami (Montessori, 1948). Pembelajaran yang menekankan eksplorasi dan refleksi diri membantu anak membangun rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, yang merupakan salah satu ciri penting dalam pendidikan karakter Islam (*self-accountability* atau *muraqabah*).

3. Meningkatnya kepercayaan diri anak

Aspek kepercayaan diri anak juga menunjukkan perkembangan signifikan. Pada tahap awal, anak-anak tampak ragu dan malu dalam melafalkan huruf hijaiyah di depan teman-teman mereka. Namun setelah beberapa sesi pembelajaran interaktif dan kegiatan, mereka mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan menunjukkan kemampuan mereka.

Kegiatan kelompok kecil yang difasilitasi dengan pendekatan kolaboratif turut memperkuat rasa percaya diri anak, karena mereka mendapatkan dukungan sosial positif dari teman sebaya. Sebagaimana ditegaskan oleh Bandura dalam teori *self-efficacy*, kepercayaan diri anak meningkat ketika mereka mengalami pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*) dan mendapatkan penguatan positif dari lingkungan sosial (Bandura, 1977).

Selain itu, perubahan ekspresi wajah dan intonasi suara selama kegiatan menunjukkan bahwa anak merasa bangga dengan pencapaian mereka. Sikap positif ini menjadi indikator awal terbentuknya *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan latihan terus-menerus (Dweck, 2017).

4. Penguatan Interaksi Sosial dan Kolaboratif

Perubahan perilaku sosial anak terlihat dari meningkatnya kemampuan mereka untuk bekerja sama, saling membantu, dan berinteraksi dengan teman dalam kegiatan belajar. Dalam

beberapa sesi, anak-anak secara spontan membantu temannya menulis huruf yang sulit atau memperbaiki pelafalan huruf tertentu dengan cara yang ramah.

Sejalan dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, interaksi sosial dengan teman sebaya dan fasilitator membantu anak mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi daripada belajar secara individual (Vygotsky, 1978). Dengan demikian, kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran huruf hijaiyah bukan sekadar sarana bermain, melainkan bagian integral dari proses konstruksi makna dan internalisasi nilai sosial.

C. Pembahasan Teoretis dan Empiris

Hasil pelaksanaan program *Penguatan Literasi Huruf Hijaiyah Anak melalui Buku Saku Edukatif* menunjukkan adanya sinergi antara pendekatan pembelajaran berbasis komunitas dengan teori literasi Islam dan konstruktivisme dalam pendidikan anak usia dini. Secara teoretis, program ini berlandaskan pada pandangan bahwa literasi huruf hijaiyah merupakan bagian fundamental dari pendidikan Al-Qur'an yang harus dikenalkan sejak dini secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Santrock, 2011).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengenalan huruf hijaiyah bukan sekadar proses kognitif, tetapi juga merupakan bagian dari *ta'dib*, yaitu proses penanaman adab dan nilai spiritual melalui aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Attas bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan adab dan pengetahuan yang membawa manusia pada pengenalan terhadap Tuhan (Al-Attas, 1999). Oleh karena itu, proses pembelajaran huruf hijaiyah yang dikembangkan dalam program ini tidak hanya menekankan pada kemampuan mengenal dan menulis huruf, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan petunjuk hidup.

Secara empiris, temuan penelitian ini memperkuat hasil studi terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dan interaktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam belajar huruf hijaiyah (Saputri, 2023b). Buku saku edukatif yang dirancang dengan gambar kontekstual, warna menarik, dan aktivitas motorik halus memberikan pengalaman belajar multisensorik yang membantu anak memahami simbol huruf secara lebih bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan teori *multisensory learning* yang menekankan bahwa anak usia dini belajar paling efektif ketika mereka melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar (Ormrod et al., 2020).

Selain itu, dari sudut pandang teori konstruktivisme, program ini menegaskan bahwa anak merupakan subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya *zone of proximal development* (ZPD), yaitu rentang kemampuan yang dapat dicapai anak dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir. Dalam konteks ini, fasilitator berperan sebagai *scaffolder* yang membimbing anak untuk memahami huruf-huruf hijaiyah secara bertahap melalui kegiatan yang menyenangkan. Peran ini sangat tampak selama proses tindakan lapangan, di mana anak-anak belajar melalui eksplorasi, permainan, dan pengulangan yang terstruktur.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran sederhana dapat menghasilkan dampak besar jika dirancang sesuai kebutuhan perkembangan anak**.** Penggunaan buku saku yang visual, interaktif, dan mudah diakses mendukung temuan Dale dalam *Cone of Experience*, bahwa anak-anak memperoleh pemahaman lebih kuat ketika belajar melalui pengalaman konkret dan simbolik (Dale, 1946).

Pendekatan *field action research* yang digunakan dalam penelitian ini juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Penelitian tindakan bersifat siklik dan partisipatif, melibatkan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat untuk menciptakan perubahan

sosial yang bermakna (Kemmis et al., 2014). Dalam program ini, keterlibatan aktif masyarakat khususnya para orang tua dan tokoh lokal menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Mereka bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra yang berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan aspek afektif anak, seperti antusiasme belajar, rasa percaya diri, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis pengalaman dan keterlibatan sosial memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter anak (Alya Maisya Putri et al., 2025). Pembelajaran yang diiringi dengan aktivitas menyenangkan membantu anak membangun asosiasi positif terhadap huruf hijaiyah dan aktivitas keagamaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat gagasan bahwa keberhasilan pendidikan literasi huruf hijaiyah anak tidak hanya ditentukan oleh media atau metode pembelajaran, tetapi juga oleh keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan sosial. Pendekatan yang memadukan teori konstruktivistik dengan nilai-nilai pendidikan Islam serta semangat pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan model pembelajaran yang kontekstual, humanistik, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pengembangan pembelajaran literasi Al-Qur'an di masyarakat, di mana anak-anak membutuhkan media belajar yang praktis, menarik, dan kontekstual. *Buku saku edukatif* dapat diposisikan sebagai inovasi media pembelajaran berbasis komunitas yang mendukung visi literasi Al-Qur'an sejak usia dini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model rujukan bagi program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan Islam, khususnya dalam upaya membangun generasi yang melek huruf hijaiyah dan memiliki kecintaan terhadap nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

D. Analisis Keberhasilan

Pelaksanaan program penguatan literasi huruf hijaiyah melalui buku saku edukatif menunjukkan hasil yang positif dan terukur pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Refleksi terhadap keseluruhan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal, melafalkan, dan menulis huruf hijaiyah, disertai perubahan perilaku belajar yang lebih mandiri dan antusias. Namun, sebagaimana lazim dalam penelitian tindakan lapangan, terdapat pula sejumlah kendala yang menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus tindakan berikutnya.

1. Aspek keberhasilan program

Beberapa aspek keberhasilan yang menonjol dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peningkatan literasi huruf hijaiyah anak**.** Peningkatan paling signifikan terlihat pada kemampuan anak dalam mengenal dan menulis huruf hijaiyah. Secara kualitatif, anak-anak mampu membedakan huruf yang mirip (seperti ب، ت، ث) dan dapat melafalkan huruf dengan makhraj yang lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku edukatif berfungsi efektif sebagai *learning reinforcement tool* dalam tahap awal pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran**.** Media visual berwarna, ilustrasi menarik, dan pendekatan berbasis cerita (*story-based learning*) terbukti meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga peserta aktif yang ikut mendemonstrasikan pelafalan dan penulisan huruf. Keaktifan ini menandakan keberhasilan dalam menciptakan *student-centered learning environment* yang sejalan dengan prinsip pendidikan partisipatif.

c. Kolaborasi fasilitator dan orang tua**.** Aspek keberhasilan lainnya terletak pada keterlibatan orang tua yang mulai mendukung kegiatan anak di rumah. Setelah sesi pembelajaran,

beberapa orang tua melaporkan bahwa anak mereka menunjukkan ketertarikan untuk belajar huruf hijaiyah di luar waktu kegiatan formal. Fenomena ini memperlihatkan bahwa program telah berhasil menumbuhkan *learning continuity* antara lingkungan dan rumah.

d. Pembentukan sikap positif dan karakter islami**.** Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti ketekunan, disiplin, dan kerja sama. Melalui kegiatan berulang, anak belajar menghargai proses, menghormati guru, dan saling membantu teman sebaya. Dengan demikian, program ini turut mendukung dimensi *tazkiyah* dalam konteks pendidikan anak usia dini.

2. Kendala yang dihadapi

Meskipun program menunjukkan hasil yang baik, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi selama pelaksanaan, antara lain:

a. Rentang konsentrasi anak yang pendek. Sebagian anak memiliki rentang perhatian yang relatif singkat, terutama pada sesi menulis huruf yang membutuhkan ketelitian. Kondisi ini menyebabkan sebagian kegiatan perlu diulang dengan metode permainan atau jeda aktif agar anak tidak kehilangan focus.

b. Perbedaan kecepatan belajar anak. Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah bervariasi, bergantung pada pengalaman awal dan dukungan orang tua di rumah. Anak yang sudah pernah belajar sebelumnya lebih cepat memahami materi, sementara anak pemula memerlukan pendampingan lebih intensif. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menjaga ritme pembelajaran yang seragam bagi seluruh peserta.

3. Solusi yang Diberikan Selama Siklus

Untuk mengatasi kendala di atas, beberapa langkah perbaikan dan adaptasi telah dilakukan selama siklus tindakan, di antaranya:

a. Penerapan strategi *active break learning***.** Fasilitator menerapkan jeda aktif berupa permainan ringan dan lagu-lagu hijaiyah setiap 15–20 menit untuk menjaga fokus anak. Strategi ini terbukti efektif dalam mengembalikan konsentrasi dan meningkatkan semangat belajar

b. Pendekatan *peer learning.* Anak-anak yang lebih cepat memahami materi diminta membantu temannya yang masih kesulitan, dengan bimbingan fasilitator. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat pemerataan kemampuan, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan empati di antara peserta

c. Optimalisasi peran orang tua. Tim pelaksana memberikan panduan singkat kepada orang tua agar dapat melanjutkan latihan di rumah dengan memanfaatkan buku saku. Upaya ini memperkuat kesinambungan pembelajaran dan mempercepat peningkatan hasil belajar anak.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program *buku saku edukatif* di Perum GPA Desa Ngijo Kecamatan Karangploso memberikan hasil yang sangat positif baik dari sisi capaian pembelajaran maupun pemberdayaan masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, melafalkan, dan menulis huruf hijaiyah secara bertahap dan menyenangkan. Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif, disertai dengan perubahan perilaku belajar yang lebih mandiri, antusias, dan percaya diri.

Pendekatan *field action research* yang digunakan terbukti efektif dalam menciptakan kolaborasi antara fasilitator, anak, dan orang tua, sehingga proses pembelajaran berlangsung partisipatif dan kontekstual. Buku saku edukatif berperan sebagai media yang tepat guna karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, visual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Program ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan literasi huruf hijaiyah sejak dini sebagai fondasi kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran literasi Islam anak harus mengintegrasikan pendekatan kognitif, afektif, dan sosial-spiritual agar menghasilkan dampak yang holistik. Program ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan Islam dapat dirancang secara ilmiah, partisipatif, dan inovatif, sekaligus menjadi sarana efektif dalam membangun karakter religius anak.

Secara umum, pendekatan tindakan lapangan berbasis pengabdian masyarakat ini telah berhasil menjembatani kesenjangan antara metode tradisional pembelajaran huruf hijaiyah dengan kebutuhan generasi anak modern. Melalui kombinasi antara media visual, narasi edukatif, dan interaksi sosial, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi huruf hijaiyah, tetapi juga membentuk perilaku belajar yang positif, adaptif, dan berkarakter Islami.

Hal ini sejalan dengan pandangan Stringer bahwa *community-based action research* berorientasi pada perubahan praksis sosial yang nyata melalui partisipasi aktif masyarakat dan refleksi berkelanjutan terhadap tindakan yang dilakukan. Keberhasilan program ini bukan hanya diukur dari peningkatan hasil secara kuantitatif, tetapi juga dari tumbuhnya budaya belajar Al-Qur'an yang menyenangkan, partisipatif, dan berkelanjutan di lingkungan anak-anak.

Program ini bukan hanya sekadar kegiatan pengajaran huruf hijaiyah, tetapi merupakan model *community-based Islamic literacy empowerment* yang berorientasi pada penguatan kapasitas spiritual, sosial, dan kognitif anak. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan model praktik baik bagi lembaga pendidikan Islam dan kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, M. Naguib. (1999). *The concept of education in Islam : a framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Alya Maisya Putri, Adrias Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaini. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(3), 186–195. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1915

Aprilia, E. F. (2025). Implementing Literacy Culture and Digital Literacy in the Early Grades of Primary School. *Jurnal Reviu Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikandan Hasil Penelitian*, *11*(1). https://doi.org/10.26740/jrpd.v11n1.p23-39

Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, *2*, 191–215.

Cantika, L., Umam, K., & Syamsudin. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dan Menghafal Surat Pendek melalui Metode Bermain Edukatif di TK Islam Terpadu Insan Kamil Purwakarta Authors. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *1*(1). https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i1.3

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge. Taylor & Francis Group.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *RESEARCH DESIGN. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publication, Inc.

Dale, E. (1946). *Audio-Visual Methods in Teaching*. Dryden Press.

Dweck, C. S. (2017). *Mindset*. Robinson.

Fitrianingrum, S. S., & Aminingsih, E. F. (2024). Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1). https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2224

Imroatun, I., Muqdamien, B., Ilzamudin, I., & Muhajir, M. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini Melalui Pengasuhan Informal di Indonesia. *OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534

Kaloeti, D. V. S., Ediati, A., Hanafi, S., Tahamata, V. M., Kurnia, A., & Manalu, R. (2024). The Digital Media Impact on the Well-Being of Children: A Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, *10*(2). https://doi.org/10.15294/ijeces.v10i2.46753

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2

Medina, F. A., Azzahra, I. fayza, Henima, M. N., Adzani, S., & Diahafiza, Z. (2025). Pendampingan Anak-anak TPQ dalam Latihan Menulis Huruf Hijaiyah melalui Handbook Praktis. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, *9*(3).

Montessori, M. (1948). *The Discovery Of The Child* (M. A. Johnstone, Trans.). Kalashetra.

Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I. P. (2022). Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Media Kartu Gambar pada Anak. *JOBSESI: Urnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850

Ormrod, J. Ellis., Anderman, E. M. ., & Anderman, L. Hicks. (2020). *Educational psychology : developing learners*. Pearson.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publication Ltd.

Piaget, J., & Inhelder, B. (2000). *THE PSYCHOLOGY OF THE CHILD* (H. Weaver, Trans.). Basic Book, Inc.

Purnamasari, M., & Setiawan, U. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar di TPA Kampung Tagal Heas Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *3*(2). https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.479

Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah. *JUPENJI: Jurnal Penddikan Jompa Indonesia*, *3*(4). https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1332

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (1985). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being Self-Determination Theory*. Ryan.

Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.

Saputri, D. P. (2023a). Penerapan Video Pembelajaran Interaktif Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, *3*(8). https://doi.org/10.52436/1.jpti.95

Saputri, D. P. (2023b). Penerapan Video Pembelajaran Interaktif Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, *3*(8), 329–336. https://doi.org/10.52436/1.jpti.95

Shadish, Cook, & Campbell. (2002). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Generalized Causal Inference*.

Stringer, E. (2014). *Action Research in Education* (2nd ed.). Pearson Education Limited.

Sukandar, E., Arrahim, A., & Dermawan, D. D. (2024). The Influence of Digital Literacy on Students' Reading Interest in Indonesian Language Subjects. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *8*(1). https://doi.org/10.31949/jee.v8i1.13177

Vygotsky, LS. (1978). *MIND IN SOCIETY. The Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). https://www.ebsco.com/terms-of-use

Wati, R., & Susanto, D. (2019). Islamic Children Literature in Digital Media as Religious Literacy Movement. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (AKSIS)*, *3*(1). https://doi.org//10.21009/AKSIS.030114

Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology* (13th ed.). Pearson Education Limited.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, *41*(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2